

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup semakin menjadi sorotan dunia dalam beberapa dekade belakangan ini. Pembahasan ini menjadi pusat perhatian karena berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Mengapa demikian, alam sebagai sumber kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya saat ini berada pada situasi yang mengkhawatirkan, kerusakan yang tidak sebanding dengan pemuliahan yang terjadi terus menerus menyebabkan ketidakseimbangan alam dan pada akhirnya mengancam kehidupan.¹

Dalam Al-Qur'an di telah di sebutkan bawa kerusakan alam yang terjadi Adalah akibat dari perbuatan manusia seperti yang dituangkan dalam Qur'an surah Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah tampak kerusakan di darat dan di laut
sebabkan perbuatan tangan manusia. (melalui hal itu) Allah
membuat mereka merasakan Sebagian dari (akibat) perbuatan
mereka agar mereka Kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum:
41).

¹ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019), h. 5.

Faktor dominasi manusia membawa perubahan besar terhadap kerusakan alam, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kerusakan alam baik di darat maupun di laut merupakan akibat dari perbuatan manusia.² Tidak hanya itu dominasi terhadap alam berakar pada berkembangnya pengetahuan manusia terutama pada sains dan teknologi.

Krisis ekologi yang terjadi saat ini erat kaitannya dengan spiritualitas manusia.³ Perasaan dominasi atas alam dan konsepsi materialistis tentang alam pada manusia modern terpadukan terutama dengan nafsu dan keserakahan sehingga menjadi tuntutan besar terhadap lingkungan.⁴ Krisis ekologi disebabkan oleh meninggalnya dimensi spiritual dalam berhubungan dengan alam⁵ Nasr mengatakan bahwa ketidakseimbangan alam yang terjadi saat ini disebabkan oleh hancurnya harmoni antara manusia dengan Tuhan⁶. Pengabaian terhadap tatanan yang menghubungkan antara Tuhan, manusia dan alam melahirkan tatanan yang didasarkan oleh sudut pandang antroposentrisme berakibat pada tindakan eksploitatif terhadap alam.⁷

Ekospiritual memberikan penekanan spiritual bagi manusia agar kembali menghargai nilai intrinsik yang ada pada alam. Ekospiritual

² Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech*, Vol. 1 No 1 (Medan, UMSU, 2015) h. 4.

³ Seyyed Hosein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta, 2021), h. 41

⁴ *Ibid*, h. 33.

⁵ Irawan, "Ekologi, Spiritual", *Scienti : Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 2, No. 1, (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2017), h.103

⁶ Seyyed Hosein Nasr, *op cit.*, h. 37.

⁷ Encep, Dkk, "Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia dalam Pandangan Berbagai Agama", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol.9, No.3, (Jakarta, Institut PTIQ, 2022), h. 924.

merupakan penggabungan kata ekologi dengan kata spiritual.⁸ Istilah ekologi pertama kali digunakan oleh Haeckel pada pertengahan dasawarsa 1960-an. Istilah ekologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *logos* yang berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau dapat diartikan sebagai ilmu tentang rumah makhluk hidup.⁹ Sementara spiritual merupakan kesadaran batin serta penghayatan nilai-nilai rohani yang menuntun manusia.¹⁰ Jadi, ekospiritual menurut Seyyed Hossein Nasr merupakan mengenalkan telaah hubungan spesifik antara Tuhan, manusia dan alam, keterhubungannya yang digambarkan dalam imaji keharmonisan manusia terhadap alam. Menurut Leslie E Sponsel menyatakan bahwa ekospiritual merupakan sebagai wilayah kajian intelektual dan aktivitas-aktivitas praktis secara dinamis. Dapat dipahami bahwa Ekospiritual bertujuan memperbaiki kesadaran manusia manusia terhadap alam dengan menggunakan sumber-sumber agama.¹¹

Manusia sebagai bagian dari ekosistem dipahami sebagai kesadaran bahwa manusia bukan entitas yang terpisah atau lebih tinggi dari alam. Tetapi pada hakikatnya manusia dan makhluk hidup lainnya adalah makhluk ciptaan tuhan yang memiliki kesadaran dan berada bersama dalam satu

⁸ Encep Hidayat, *Ekospiritual dalam Pandangan AL-Qur'an*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), h. 17.

⁹ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2001), h. 22.

¹⁰ Nirwani Jumala, "Moderasi Berfikir Untuk Menempati Tingkat Spiritual Tertinggi dalam Beragama", *Jurnal ar-raniry* Vol. 21, No. 2, (Banda Aceh, Widyaswara Balai Diklat Keagamaan Aceh, 2019), h. 171.

¹¹ Encep Hidayat, *Ekospiritual dalam Pandangan AL-Qur'an*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), h.22.

rangkaian besar di alam semesta sebagai sebuah sistem kehidupan.¹² Hubungan ini melahirkan tanggung jawab moral, dalam arti jika manusia merusak alam maka ia tidak hanya merusak lingkungan secara fisik melainkan juga merusak spiritual antara dirinya, alam dan tuhan.¹³

Seyyed Hossein Nasr memilih untuk menangani isu-isu terkini dari sudut pandang tradisional dan wawasan spiritual.¹⁴ Nasr membentuk landasan pemahaman ekoteologi Islam yang menekankan bahwa menjaga lingkungan sebagai kewajiban agama. Nasr dalam kerangka pemikirannya juga mengatakan hubungan manusia dengan alam bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan material akan tetapi juga sebuah ikatan spiritual yang mendalam karena manusia dipandang sebagai *khalifah* di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga dan merawat ciptaan-Nya.¹⁵

Pelestarian alam merupakan Upaya untuk membendung laju kerusakan alam, upaya ini dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dan tidak terbatas pada kalangan manapun. Pelestarian terbentuk dari etika yang terbangun secara konsisten yang menjadi norma dan aturan

¹² Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h. 21.

¹³ Muniri, dkk, "Dari Tauhid ke Ekologi: Menemukan Kembali Spiritualitas Islam dalam Pelestarian Alam", *Jurnal Hukum dan Keislaman*, Vol. 1, No. 2, (Bangkalan: STAI Al-Humadiyah Bangkalan Dukoh, 2025), h. 104.

¹⁴ Amril dan Rahmad Tri Hadi, "Krisis Identitas Manusia dan Ekologi Modern dalam Perspektif Eko-Filosofi Seyyed Hossein Nasr", *Living Islam: Jurnal of Islamic Discourses*, Vol. 7, No. 1, (Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2024), h. 284.

¹⁵ Nurul Khoirona Suci Vella dan Derry Ahmad Rizal, "Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat", *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 2 No. 2, (Yogyakarta, 2024), h. 161.

yang diterapkan dalam pemanfaatan alam.¹⁶ Penting bagi manusia untuk memulai menjaga dan merawat ciptaan tuhan sebagai wujud dari tanggung jawab moral dan bentuk ketaatan kepada Allah.¹⁷ Tujuan dari pelestarian ini adalah demi menjaga keberlanjutan ekosistem dan keadilan antar generasi.

Mahasiswa memiliki peranan yang strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan edukasi dan aksi nyata. Perkembangan organisasi pecinta alam di Indonesia muncul pada tahun 1950-an. Istilah pecinta alam sendiri diperkenalkan oleh Owibowo pada tanggal 18 oktober 1953 yang juga mendirikan Perkumpulan Pecinta Alam (PPA) sebagai wadah yang menampung aspirasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan alam. Namun, beberapa tahun kemudian kelompok ini bubar karena kondisi politik yang tidak stabil.¹⁸

Kelompok pecinta alam kembali muncul setelah bubarnya Perkumpulan Pecinta Alam (PPA), ditandai dengan hadirnya komunitas pecinta alam Wanadri di Bandung dan Mapala UI di Jakarta pada tahun 1960-an. Mapala Universitas Indonesia pada awalnya merupakan perkumpulan mahasiswa sastra UI. Dipelopori oleh Soe Hok Gie yang sering melakukan diskusi dalam forum kecil kemudian mencetuskan

¹⁶ Hadi Sukadi Alikodra, "Etika Pelestarian Alam", *Jurnal Himmah*, Vol. 1, No. 01 (Bogor, IPB, 2017), h. 29.

¹⁷ Anreas Ratu dan Maria Mulalinda, "Pertobatan Ekologis Guna Menjaga Alam Ciptaan, *Jurnal Pineleng Theological Review*, Vol. 2, No. 2, (Pineleng: Sekolah Tinggi Filsafat Seminari, 2025), h. 190.

¹⁸ Sari, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lembang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Negeri Palopo, 2022. H. 22.

pemikiran untuk mendirikan kelompok pendakian dan pecinta alam di Fakultas Sastra UI pada November 1964. Awal berdirinya mapala memiliki tiga tujuan utama yaitu: pertama memupuk patriotisme yang sehat bagi anggotanya melalui hidup dengan alam, kedua untuk mendidik mental dan fisik anggota serta memiliki rasa solidaritas dalam menyelesaikan masalah, ketiga menanamkan sikap gotong royong dan kesadaran sosial.¹⁹

Seiring dengan peningkatan isu global terhadap kerusakan lingkungan mendorong mapala untuk memperluas peranannya sebagai agen pelestarian lingkungan. Hal ini terlihat dari arah program mapala yang awal mulanya berorientasi pada pertualangan sudah mengarah pada program kritis terhadap isu lingkungan dan upaya pelestariannya.²⁰ Saat ini mapala berkembang menjadi jaringan organisasi mahasiswa yang tersebar hampir di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Dalam suatu pertemuan pecinta alam Indonesia dikenal juga dengan Gladian IV yang diselenggarakan oleh Badan Kerjasama Club Antarmaja Pecinta Alam se-Ujung Pandang dan diikuti oleh 44 perhimpunan pecinta alam se-Indonesia di Ujung Pandang pada Januari 1974, merumuskan kode etik pecinta alam yang sampai saat ini masih menjadi acuan dan pegangan teguh bagi para pecinta alam se-Indonesia.

¹⁹ Suastiani "Soe Hok Gie dalam Wacana Dwifungsi Mahasiswa 1961-1969", *e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 3 (Surabaya, UNS, 2014), h. 309.

²⁰ Iswandi dan Darmana Manda, "Peran Komunitas Pecinta Alam dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan", *Tebar Science, Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* Vol. 7, No. 2 (Makasar:Rayhan Media, 2023), h. 39.

Mapala di Kampus UIN Imam Bonjol Padang berdiri pada 1 September 2001 yang dipelopori oleh 13 orang mahasiswa yang diberi nama Mapala Alpichanameru. Menurut Khalil Khalilullah, yang merupakan salah satu deklaratör Mapala Alpichanameru mengatakan bahwa pendirian Mapala pada tahun tersebut mengalami penentangan dari pihak kampus dikarenakan citra negatif yang disebabkan oleh beberapa oknum pecinta alam pada saat itu sangat melekat bagi organisasi Mapala. Namun, dengan keyakinan teguh para pendiri mapala yakin dengan tujuan agar UIN memiliki organisasi pewadahan bagi mahasiswa pecinta alam memberikan kartu mahasiswa mereka sebagai jaminan, maka dapatla di dekrasikan mapala Alpichanameru UIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 1 September 2001 dengan perjanjian apabila terjadi hal-hal yang merusak citra kampus oleh anggota mapala maka konsekwensinya pencabutan status mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang.²¹

Alpichanameru diambil dari tiga kata yaitu Alpi yang merujuk pada pegunungan Alphen di Eropa, Chana dalam konteks mapala berarti kedamaian, serta Meru merujuk pada gunung Semeru di Indonesia. Jadi, Alpichanameru berarti kedamaian di antara pegunungan Alpen dan Gunung Semeru yang bermakna perpaduan religius dengan pemahaman umum baik di dalam maupun di luar kampus. yang bertujuan untuk menciptakan insan

²¹ Wawancara dengan Khalid Khalilullah, Pendiri Mapala Alpichanameru UIN Imam Bonjol Padang, di Padang, tanggal 22 Februari 2026.

yang peduli terhadap lingkungan hidup dan sosial Masyarakat di tengah gerak dan lajunya perkembangan zaman.²²

Mapala Alpichanameru hadir dalam lingkungan Uin Imam Bonjol Padang berupaya melakukan pelestarian alam yang berlandaskan agama Islam. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kode etik pecinta alam Indonesia diimplementasikan oleh mapala Alpichanameru dalam bentuk Pendidikan, pelatihan dan sosial Masyarakat.²³

Pemikiran Seyyed Hossein Nasr sangat relevan dalam pembahasan ini. pendekatan filosofis yang disertakan dengan pendekatan agama menyajikan konsep keharmonisan antara manusia dengan alam, serta penekanan konsep bahwa melestarikan alam merupakan suatu kewajiban agama serta implementasi yang dilakukan Mapala Alpichanameru diharapkan dapat mewujudkan kelestarian alam

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan dari penelitian ini terfokus pada “Analisis Pelestarian Alam Mapala Alpichanameru UIN Imam Bonjol Padang ditinjau dari Ecospiritual Seyyed Hossein Nasr”.

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penulis Menyusun batasan masalah sebagai berikut:

²² Mapala Alpichanameru, “Anggara Dasar Mapala Alpichanameru” (Padang, 2025) BAB. 4, pasal. 9.

²³ Wawancara dengan Alhadi Masykura, Ketua Umum Mapala Alpochanameru, di Padang, tanggal 22 Feberuari 2026.

1. Bagaimana konsep ekospiritual Seyyed Hossein Nasr dalam pelestarian alam?
2. Bagaimana peran Mapala Alpichanameru UIN Imam Bonjol Padang dalam pelestarian alam Ditinjau dari Ekospiritual Seyyed Hossein Nasr?
3. Hubungan Spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dengan Mapala Alpichanameru

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penulisan skripsi ini memiliki tujuan:

1. Untuk menjelaskan Ekospiritual Seyyed Hossein Nasr dalam pelestarian Alam.
2. Untuk mengetahui peran Mapala Alpichanameru UIN Imam Bonjol Padang dalam pelestarian alam ditinjau dari ekospiritual Seyyed Hossein Nasr.
4. Untuk mengetahui Hubungan Spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dengan Mapala Alpichanameru

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi Masyarakat serta referensi pengembangan penelitian dalam memahami bagaimana pelestarian alam berbasis mapala ditinjau dari ekospiritual Seyyed Hossein Nasr.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengungkap pandangan Seyyed Hossein Nasr dalam pemikirannya tentang ecospiritual agar dapat bertanggung jawab dalam menjaga dan memberikan solusi yang baik terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi.
- b. Meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam.

E. Penjelasan Judul

1. Pelestarian Alam

Merupakan suatu upaya dalam menjaga dan melindungi alam dengan benar serta mempergunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan agar tercipta lingkungan yang Lestari demi keadilan antar generasi.²⁴

2. Mapala

Merupakan singkatan dari Mahasiswa Pecinta Alam yang merupakan suatu organisasi internal kampus yang bergerak di bidang kepecintaan alam dan lingkungan hidup.

3. Alpichanameru

Alpichanameru merupakan nama organisasi Mahasiswa Pecinta Alam yang berada di Kampus UIN Imam Bonjol Padang.

²⁴ Lovina Mayresra Wijaya, (dkk), "Etika Penggunaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 9, No. 22, (UIN Raden Intan, Lampung, 2022), h. 85.

4. Ekospiritual

Merupakan konsep pemahaman tentang ekologi dalam ranah spiritual, pemahaman ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmoni antara manusia dengan alam,

5. Seyyed Hossein Nasr

Seyyed Hossein Nasr merupakan salah satu filsuf kontemporer yang terkemuka dalam ilmu pengetahuan, filsafat, lingkungan dan spiritualitas.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini membahas pelestarian alam berbasis mapala ditinjau dari ecospiritual Seyyed Hossein Nasr. Berdasarkan penelusuran penulis penelitian ini belum ada dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, pembahasan mengenai konsep pelestarian lingkungan dalam lingkup pecinta alam beberapa literatur maupun karya ilmiah terdapat beberapa pembahasan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Palopo pada tahun 2022. Dalam Skripsinya yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Yang menjelaskan peranan kode etik pecinta alam yang dirumuskan dalam

gladian IV Ujung Pandang berdasarkan nilai-nilai Pendidikan islam. Serta memberikan Perspektif baru dalam pelestarian lingkungan di kelurahan Lebang.²⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Dalam skripsinya yang berjudul Teologi Lingkungan dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini membahas konsep teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr dan bagaimana Tawaran Seyyed Hossein Nasr atas krisis lingkungan.²⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Manna mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang berjudul Eko-Spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dalam Membangun Peduli Lingkungan di Kenagarian Robi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2025. Penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan spiritualitas terhadap peduli lingkungan di kenagarian Robi Jonggor untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.²⁷

G. Sistematika Penulisan

²⁵ Sari, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lembang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Negeri Palopo, 2022.

²⁶ Imam, "Teologi Lingkungan dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr", (Yogyakarta: Insrtitutional Repositori UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 13.

²⁷ Nur Manna, "Eko-Spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dalam Membangun Peduli Linngkungan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat" {Padang: Internastional Repositori UIN Imam Bonjol Padanga, 2025), h. 2

Sistematika penulisan atau gambaran umum dari penulisan ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Sistematika penulisan atau gambaran umum dari penulisan ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, bab ini membahas kerangka konseptual dan landasan teori. Disini akan membahas tentang biografi Seyyed Hossein Nasr, konsep Ekospiritual dan membahas tentang Mapala Alpichanemeru UIN Imam Bonjol Padang

BAB III, pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian, Lokasi penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisi data, dan Teknik keabsahan data,

BAB VI, sebagai hasil dari penelitian ini yaitu Analisis Pelesrtarian Alam Mapala Alpichanamer UIN Imam Bonjol Padang ditinjau dari Ekospiritual Seyyed Hossein Nasr.

BAB V, adalah penutup, berisikan kesimpulan dan saran.